

Bunga Jeruk dan Perjalanannya Lintas Benua

PENGALAMAN melintas benua, dan kegagapan-kegagapan yang terjadi, dari kegagapan jam biologis yang bikin 'jet lag', hingga pengalaman serupa pengembara yang tersesat di 'gurun' asing, dan akhirnya aktivitas khas berburu oleh-oleh, bagi sebagian orang mungkin cukup ditorehkan di lembar-lembar buku kenangan. Tapi bagi perupa perempuan Bunga Jeruk, pengalaman-pengalaman tersebut menjadi lebih menarik dituangkan ke dalam karya-karya seni rupa.

Dari jumpatan pengalaman ketika bertualang ke negeri Paman Sam saat dia mengikuti program Residensi ACC (Asian Cultural Center) pada Elisabeth Foundation New York jadilah serangkaian karya seni rupa yang selama tiga pekan, sejak Selasa (5/11) lalu dipamerkan di Rumah Seni Cemeti Yogyakarta.

Dalam pameran bertajuk

'Dat Was Now Dis Is Then' itu Bunga juga menyertakan 'catatan' perjalanannya saat bertolak ke Belanda sebagai peserta pameran 'Awat! Recent Art from Indonesia' tahun 2001.

Perupa muda kelahiran Surakarta, 1973 ini memang lebih memberi penawaran yang bersifat personal ketimbang sebuah refleksi sosial. Ada suasana

intimasi dalam karya-karyanya.

Berbagai tetek-bengek yang berkaitan dengan perjalanan ke luar negeri diwujudkan Bunga dalam karya-karya yang menarik, dua maupun tiga dimensi.

Perbedaan jam biologis kala bepergian lintas benua, yang kerap menimbulkan 'jet lag', susah istirahat plus susah tidur terwakili lewat karya tiga dimensi bertajuk 'Kapsul Ajaib' yang berujud kapsul raksasa berwarna biru-putih dengan tulisan 'automatically sleepy'. Sementara perjalanan menyusuri tempat-tempat asing, di kota-kota di United States hingga di Belanda dia gambarkan dalam reka ulang peta, dengan gambaran sosok dirinya --perempuan energik dengan rambut buntut kuda-- dalam wujud siluet di tengah peta.

Dia juga menampilkan rangkaian karya lukisan-lukisan siluet yang merupakan rekaman-rekaman memori seperti dalam 'I'm Growing Older' yang menggambarkan perjalanan dia ketika masih balita hingga sebagai wanita mandiri, melakukan lancong kreatif hingga melintas benua.

Tak ketinggalan Bunga juga menyitir kebiasaan-kebiasaan orang ketika melakukan perjalanan ke luar negeri, dari tradisi memborong oleh-oleh untuk kerabat hingga kebiasaan 'mengutil' barang untuk dijadikan kenangan-kenangan. "Tapi itu bukan kebiasaanku lho. Itu kira-kira hanya sekadar jumpatan kebiasaan orang saat melakukan perjalanan ke luar negeri, yang kadang tertantang untuk melakukan kebandelan-kebandelan," ujarnya. (hap)



BUNGA JERUK - Sebagian materi yang ditampilkan berupa Bunga Jeruk dalam pameran 'Dat Was Now Dis Is Then' yang dilangsungkan hingga akhir November di Rumah Seni Cemeti Yogyakarta. ist